

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang dimana peneliti adalah sebagai kunci data pengambilan sampel sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan secara lengkap.³⁰ Dalam pendekatan kualitatif ini, dimana temuan penelitian ini tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dan hasil dari penelitian kualitatif ini dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.³¹ Berdasarkan dari uraian di atas pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan proposal ini menggambarkan fakta apa adanya mengenai penerapan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MI Bani Ridwan Grogol.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian secara mendalam dari sistem terikat

³⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

³¹ I Made Laut Merta Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

berdasarkan pengumpulan data yang ada dilapangan.³² Studi kasus mengambil kasus yang dapat didefinisikan sebagai objek studi yang dibatasi atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini ialah bertujuan untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, kelas atau sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan studi kasus yang mana dengan mengumpulkan data dari MI Bani Ridwan Grogol.

B. Kehadiran Peneliti

Amirullah mengatakan peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peranan penting sebagai instrumen, perencana, sekaligus analisis dan pengumpul data serta berperan dalam melaporkan hasil penelitian.³³ Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian sangat penting dalam pencarian data yang sesuai dengan objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai peneliti untuk mencari informasi dan data yaitu MI Bani Ridwan Grogol. MI Bani Ridwan Grogol merupakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang letaknya di JL. Kawi, Winongsari Kulon Rt/Rw: 029/013 Desa Bakalan, Kec. Grogol, Kab. Kediri, Prov. Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil lokasi ini, karena belum ada yang meneliti

³² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 37.

³³ Amirullah, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 78.

sebelumnya disini. Ketertarikan peneliti meneliti di MI Bani Ridwan Grogol, yaitu karena siswa disana banyak yang mengalami masalah kejenuhan belajar, sehingga ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang izin dengan alasan yang beraneka macam. Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengambil lokasi disini.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka diperlukan sumber data penelitian. Sumber data merupakan bagaimana data tersebut diperoleh. Pada tahap ini pemenuhan sumber data peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara. Informasi tersebut antara lain dari Kepala Madrasah MI Bani Ridwan Grogol, Guru mata pelajaran SKI, dan peserta didik MI Bani Ridwan Grogol.
2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh sudah jadi atau dikumpulkan lewat pihak lain, dalam bentuk dokumen sekolah dan bentuk buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam memudahkan peneliti menggali informasi, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai bukti yang relevan dan akurat yaitu dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang ada, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).³⁴ Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung tentang proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lokasi penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan. Juga peneliti dapat melihat situasi pelaksanaan *ice breaking*, tahap-tahap pelaksanaan *ice breaking* dan hasil dari *ice breaking* dilaksanakan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati pelaksanaan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yang ada di MI Bani Ridwan Grogol.

2. Wawancara

Wawancara adalah interview atau kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan kepada narasumber untuk memperoleh informasi. Bentuk yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.³⁵ Dengan wawancara peneliti akan memperoleh data secara aktual dan akurat dari objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak sekolah, diantaranya Kepala Madrasah MI Bani Ridwan Grogol, Guru mata pelajaran SKI, dan peserta didik MI Bani Ridwan Grogol. Penelitian

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 14.

³⁵ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), 36.

ini menggunakan metode wawancara tidak berstruktur . Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya disusun berupa garis-garis besar permasalahannya, sehingga peneliti akan mewawancarai responden dengan bebas, tetapi tetap mengacu kepada pertanyaan yang telah disiapkan dan akan mempermudah responden dalam memberikan jawaban.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang terhimpun sangat berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari metode wawancara dan observasi.³⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti peneliti dalam mencari informasi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pihak sekolah. Yang dimaksud dari dokumen tersebut berupa catatan data sekolah (lengkap), catatan kasus yang pernah dialami peserta didik, foto-foto setiap bagian sekolah, maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik menyusun instrumen merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian kualitatif sangat berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan

³⁶ Susilo Rahardjo dan Gunanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, (Jakarta: Kecana, 2016), 47.

data guna untuk mengukur kejadian alam maupun keadaan sosial yang tengah diamati.³⁷ Instrumen dalam penelitian ini berupa bentuk lembar pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini adalah untuk mencari dan menggali informasi lebih dalam dan lengkap mengenai suatu masalah fenomena alam maupun fenomena sosial. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3. 1 Kisi Instrumen Wawancara Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data
1.	<i>Ice Breaking</i>	a. Guru menggunakan <i>ice breaking</i> sebagai salah satu metode pembelajaran	1. Guru mapel SKI 2. Kepala sekolah
		b. Guru menggunakan <i>ice breaking</i> untuk membangkitkan perhatian siswa dari awal hingga akhir pembelajaran	
		c. Guru sebagai peran utama dalam	

³⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

		membangkitkan suasana kelas	
2.	Kejuhan Belajar	a. <i>Ice breaking</i> dalam mengontrol segala permasalahan yang ada pada siswa yang meliputi kelelahan emosi, fisik, kognitif, dan kehilangan motivasi pada proses pembelajaran	1. Guru mapel SKI 2. Kepala Sekolah

Tabel 3. 2 Kisi Instrumen Wawancara Siswa

No	Indikator	Sumber data
1.	a. penerapan <i>ice breaking</i> didalam kelas	1. Siswa MI Bani Ridwan Grogol

Tabel 3. 3 Kisi Instrumen Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Proses pembelajaran a. Guru melakukan apersepsi (salam,	

	<p>doa, absensi) sebelum kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Kompetensi guru sesuai dengan bidangnya</p> <p>c. Pembelajaran ditunjang dengan buku paket</p> <p>d. Terdapat siswa yang bertanya ataupun mengeluarkan pendapat</p> <p>e. Siswa antusias mendengarkan penjelasan materi dari guru</p>	
2.	<p>Aktivitas guru</p> <p>a. Menyampaikan materi menggunakan teknologi</p> <p>b. Mampu mengondisikan suasana kelas pada proses pembelajaran</p> <p>c. Kemampuan menguasai materi yang diajarkan dengan baik</p> <p>d. Memberikan <i>feedback</i> (umpan balik) terhadap siswa</p> <p>e. Memberi semangat kepada siswa</p> <p>f. Kemampuan menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran</p> <p>g. Memahami karakteristik siswa</p>	

	h. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat terkait materi pelajaran	
3.	<p>Perilaku siswa</p> <p>a. Memberikan <i>feedback</i> baik terhadap penjelasan materi oleh guru</p> <p>b. Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran</p> <p>c. Siswa tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru</p> <p>d. Siswa mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran</p>	

Tabel 3. 4 Checklist Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dibutuhkan	Ada	Tidak
1.	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru		
2.	Jurnal harian guru		
3.	Buku panduan <i>ice breaking</i> yang digunakan oleh guru		
4.	Buku pelajaran yang digunakan siswa		
5.	Daftar kehadiran siswa		

6.	Foto kegiatan pada saat pelaksanaan <i>ice breaking</i>		
7.	Foto kegiatan pembelajaran		

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap ini keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk dilakukan karena suatu hasil penelitian tidak akan berguna jika tidak mendapat pengakuan.³⁸ Keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat memenuhi kriteria keilmiahannya serta dapat meminimalisir adanya kesalahan selama proses perolehan data yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Langkah-langkah dalam pengecekan keabsahan data, sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Penempatan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan validitas internal nonkualitatif. Sedangkan kebenaran data yang di peroleh dengan instrumen, yakni apakah instrumen itu sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah penelitian itu sendiri. Agar dapat mencapai derajat kepercayaan atau kredibilitas terdapat beberapa cara yaitu dengan memperpanjang waktu pengamatan, ketekunan pengamatan, diskusi bersama teman sejawat, maupun triangulasi.

³⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

2. Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan yang dimaksud adalah bahwa peneliti kembali ke lapangan, dengan maksud agar hubungan atau komunikasi antara narasumber dan peneliti semakin terbuka dan akrab sehingga dapat mempermudah jalannya pencarian data yang lengkap dan konkrit. Dalam tahap ini peneliti bisa menggali data secara lebih mendalam supaya data yang didapatkan lebih konkrit dan valid.

3. Penilaian Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dapat dilakukan melalui diskusianalitik dengan teman sejawat dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang sudah dapat. Diharapkan data maupun informasi yang sudah didapatkan mempunyai perbedaan pendapat sehingga dapat memantapkan hasil dari penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan ke validan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan dan sebagai bahan perbandingan terhadap data.³⁹ Dalam penelitian ini, triangulasi di lakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek informasi atau data yang di peroleh dari wawancara dengan hasil pengamatan. Demikian pula sebaliknya, data yang di peroleh dari pengamatan di bandingkan dan di cek melalui wawancara.

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapuaka, 2016), 158.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan peneliti agar hasil penelitian bernilai ilmiah. Setelah data diperoleh dari berbagai sumber berupa teks hasil wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dan menggunakannya dalam menjawab masalah penelitian. Adapun tahapan dalam analisa data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan, penyederhanaan, pengidentifikasikan data, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting yang ditemukan dilapangan. Reduksi data dilakukan membuat ringkasan pada penelitian pengkodean, meringkas, hingga membuat bagan-bagan untuk mengelompokkan data yang ada dilapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran data yang jelas dan lebis spesifik, sehingga mempermudah peneliti dalam mencari tambahan data jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Miles dan Haberman mengatakan bahwa penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan data dan beberapa informasi yang dapat digunakan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Dengan penyajian data ini dilakukan agar data yang diperoleh dari hasil reduksi terorganisirkan dan tersusun, sehingga mempermudah dalam merencanakan penelitian selanjutnya. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk naratif pada saat wawancara dan observasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memahami arti dari data yang dikumpulkan dengan mencari keteraturan, hubungan, dan penjelasan. Disini peneliti tetap fokus pada penelitian, karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas pada permasalahan sehingga dapat dijadikan pedoman peneliti secara objektif.⁴⁰

⁴⁰ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 3.